

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana di dalam metode kuantitatif terdapat tata cara dalam pengambilan keputusan, interpretasi data, dan kesimpulan yang didasarkan pada angka-angka yang diperoleh dari hasil analisis statistik. Menurut Creswell (Alsa, 2003, h, 13) penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang berhubungan dengan angka, memiliki data yang berwujud bilangan, serta dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab suatu pertanyaan atau hipotesis dari suatu penelitian yang bersifat spesifik, dan untuk memprediksi apakah suatu variabel tertentu dapat mempengaruhi variabel yang lainnya. Dengan menggunakan metode kuantitatif maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok, atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. (Azwar, 2016, h. 5).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang akan dilibatkan di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel tergantung : Perilaku seksual
2. Variabel bebas : Perilaku asertif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang akan dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik dari variabel tersebut sehingga dapat diamati (Azwar, 2016, h. 74). Definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Perilaku Seksual

Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai perilaku yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan dengan lawan jenis ataupun dengan sesama jenis, berkaitan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau rangsangan yang ada pada organ reproduksi. Perilaku seksual pada mahasiswi dapat diukur dengan menggunakan skala, dimana skala ini disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu bersentuhan, berciuman, bercumbu, dan bersenggama. Berdasarkan skala yang diukur, maka akan dapat diketahui mengenai frekuensi perilaku seksual. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh oleh subjek maka menunjukkan semakin tinggi pula frekuensi perilaku seksual yang dilakukan, begitu juga sebaliknya.

2. Perilaku Asertif

Definisi dari perilaku asertif yaitu perilaku seseorang yang menunjukkan keberanian dalam bersikap jujur, terbuka dalam mengekspresikan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan, serta mampu bersikap tegas dalam menolak permintaan yang tidak layak dan menggunakan haknya dengan baik tanpa harus merasa cemas serta tidak

merugikan orang lain. Skala perilaku asertif disusun berdasarkan ciri-ciri perilaku asertif yaitu bebas dan jujur dalam berpendapat, mampu mengekspresikan emosi atau apa yang dirasakan, terbuka dalam berkomunikasi dengan orang lain, memiliki pandangan yang aktif tentang kehidupan, dan bisa menerima kritik atau saran dari orang lain. Berdasarkan skala yang diukur, maka akan dapat diketahui seberapa tinggi perilaku asertif pada mahasiswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, berarti semakin tinggi juga perilaku asertif, begitu juga sebaliknya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Definisi populasi menurut Azwar (2016, h. 77) adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai populasi, kelompok subjek harus mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang mampu membedakan dari kelompok subjek lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Dian Nuswantoro Semarang, yang masih berstatus mahasiswi aktif, sudah memiliki pacar atau pasangan, dan belum menikah.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Incidental Sampling*, yaitu peneliti langsung mengambil sampel dari siapa saja yang kebetulan ada (Nasution, 2007, h. 98).

E. Metode Pengumpulan Data

Di dalam suatu kegiatan penelitian, metode pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkapkan fakta dari variabel yang sedang diteliti (Azwar, 2016, h. 91).

1. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Skala berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap, dan disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2016, h. 97).

Skala yang digunakan di dalam penelitian ini berbentuk *checklist*, serta skala tersebut bersifat langsung dan tertutup, dimana skala ini akan langsung diberikan kepada subyek dan kemudian subyek diharuskan untuk memilih pilihan jawaban yang telah tersedia di dalam skala tersebut.

Di dalam penelitian ini terdapat dua macam skala, yaitu skala perilaku seksual, dan skala perilaku asertif.

2. Blue Print

Skala untuk pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Skala Perilaku Seksual

Skala perilaku seksual terdiri dari item *favorable* saja. Dimana item *favorable* adalah item yang isinya mendukung, atau menunjukkan ciri-ciri mengenai atribut yang diukur. Sistem penilaian dari skala ini menggunakan empat kategori respon, yang berarti subyek diminta untuk memilih salah

satu dari empat pilihan jawaban yang sudah disediakan, yaitu sangat sering (SS), sering (S), tidak sering (TS), dan tidak pernah (TP).

Penilaian dalam skala perilaku seksual untuk item *favorable* yaitu meliputi: sangat sering (SS) akan diberi skor 4, sering (S) akan diberi skor 3, tidak sering (TS) akan diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) akan diberi skor 1.

Adapun rancangan skala perilaku seksual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 1

Blue Print Skala Perilaku Seksual

Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pada Mahasiswa	Jumlah Item
Bersentuhan	4
Berciuman	4
Bercumbu	4
Bersenggama atau Berhubungan kelamin	4
Jumlah	16

b. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif terdiri dari dua item, yaitu item *favorable*, dan item *unfavorable*. Sistem penilaian dari skala ini menggunakan empat kategori respon, dimana subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang sudah disediakan, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Penilaian dalam skala perilaku asertif untuk item *favorable* yaitu meliputi: sangat sesuai (SS) akan diberi skor 4, sesuai (S) akan diberi skor 3, tidak sesuai (TS) akan diberi skor 2, dan sangat tidak sesuai (STS) akan diberi skor 1. Sedangkan penilaian skala perilaku asertif untuk item *unfavorable* yaitu: sangat sesuai (SS) akan diberi skor 1, sesuai (S) akan diberi skor 2, tidak sesuai (TS) akan diberi skor 3, dan sangat tidak sesuai (STS) akan diberi skor 4. Adapun rancangan skala perilaku asertif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2

Blue Print Skala Perilaku Asertif

Ciri-Ciri Perilaku Asertif	Jumlah Item		Total Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Bebas dan jujur dalam berpendapat	2	2	4
Mampu mengekspresikan emosi / apa yang dirasakan	2	2	4
Terbuka dalam berkomunikasi dengan orang lain	2	2	4
Memiliki pandangan yang aktif tentang kehidupan	2	2	4
Bisa menerima kritik atau saran dari orang lain	2	2	4
Jumlah Item	10	10	20

F. Uji Coba Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti yaitu seberapa jauh ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau alat ukur dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi bila alat tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2001, h. 5).

Validitas perilaku seksual dan perilaku asertif diperoleh melalui pengujian terhadap item-item pada skala tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor item (dari pernyataan) dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*.

Perlu dilakukan koreksi ulang terhadap koefisien korelasi yang diperoleh melalui rumus angka kasar product moment, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kelebihan bobot atau *over estimate*. Over estimate sendiri disebabkan karena kontribusi dari masing-masing item dalam menentukan skor tes terlalu besar. Koreksi akan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas memiliki arti yaitu sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliable (Azwar, 2001, h. 4).

Reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji skala perilaku asertif terhadap perilaku seksual pada mahasiswi melalui teknik koefisien korelasi *Alpha Cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan antara perilaku asertif dengan perilaku seksual pada mahasiswi digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*.

